



Pelatihan Resusitasi Bayi Baru Lahir sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Kegawatdaruratan Tenaga Kesehatan

Neonatal Resuscitation Training as an Effort to Improve Health Workers' Emergency Competency

Oky Rahma Prihandani¹

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang
Corresponding author: rahma.oky@gmail.com

Abstrak

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara. Masa neonatus merupakan periode kritis dalam kelangsungan hidup seorang anak. Pada dua dekade terakhir, terdapat penurunan angka kematian neonatus, namun laju penurunan ini lebih lambat dibandingkan penurunan angka kematian bayi dan balita. Asfiksia neonatorum merupakan penyebab dari 30-35% kematian pada neonatus. Resusitasi yang dilaksanakan secara adekuat dapat mencegah kematian dan kecacatan pada bayi. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan. Pelatihan ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan “InHouse Training Ponек tentang Resusitasi Bayi Baru Lahir” yang diselenggarakan oleh RSIA Ananda Pasar Ace. Kegiatan diikuti oleh 18 tenaga kesehatan dan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu sesi pemaparan materi dan sesi simulasi *megacode*. Dari hasil pretest dan posttest didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 30%. Pelatihan mengenai resusitasi bayi baru lahir meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Asfiksia neonatorum, Resusitasi neonatus, Tenaga kesehatan

Abstract

Infant mortality rate is an indicator of a country's health status. The neonatal period is a critical period for child survival. In the last two decades, there has been a decline in neonatal mortality, but the rate of this decline is slower than the decline in infant and under-five mortality rates. Neonatal asphyxia contributes for 30-35% of neonatal mortality. An adequate resuscitation can prevent death and disability in infants. Thus, it is necessary to conduct regular training for health workers. This training was conducted as part of the “Ponek InHouse Training on Resuscitation of Newborn Babies” organized by RSIA Ananda Pasar Ace. This training was attended by 18 health workers and carried out in 2 stages, first was material presentation session and second was megacode simulation session. From the results of the pretest and posttest, there's an increase in knowledge of 30%. Training in newborn resuscitation improves the knowledge and skills of health workers.

Keywords : Neonatal asphyxia, Neonatal resuscitation, Health workers

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, terdapat penurunan angka kematian anak dan remaja yang cukup signifikan. Satu bulan pertama merupakan periode kritis dalam kelangsungan hidup seorang anak. Angka kematian neonatus di seluruh dunia tahun 1990 adalah 37 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017 terdapat penurunan menjadi 18 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini cukup menggembirakan, namun laju penurunan ini lebih lambat dibandingkan penurunan angka kematian bayi dan balita (UN IGME, 2018).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan angka kematian neonatus di Indonesia tahun 2017 sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018).

Angka ini lebih tinggi dibanding data regional, dimana angka kematian neonatus di Asia Tenggara adalah 13 per 1000 kelahiran hidup. (UN IGME, 2018)

Asfiksia neonatorum adalah kegagalan bernapas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir. Kondisi ini berhubungan dengan hipoksia-iskemia intrapartum. Sebagian besar neonatus (85%) akan bernapas spontan saat lahir. Sepuluh persen neonatus akan memberikan respon yang baik terhadap stimulasi dan atau penghisapan lendir, sedangkan 3-5% neonatus akan membutuhkan resusitasi lebih lanjut. Asfiksia merupakan penyebab dari 30-35% kematian pada neonatus. (Moshiro, 2019) Resusitasi yang dilaksanakan secara adekuat dapat mencegah kematian dan kecacatan pada bayi karena hipoksia. Intervensi post natal terhadap peningkatan ketrampilan resusitasi bayi baru lahir dapat menurunkan kematian neonatal hingga 6-42%. (Kemenkes RI, 2010) Untuk itu, perlu diadakan pelatihan berkala terhadap tenaga kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kesehatan mengenai resusitasi neonatus, yang pada akhirnya akan menurunkan angka kematian neonatus dan kecacatan bayi.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari “InHouse Training Ponek tentang Resusitasi Bayi Baru Lahir” yang diselenggarakan oleh RSIA Ananda Pasar Ace. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan diikuti oleh dokter, bidan dan perawat. RSIA Ananda Pasar Ace merupakan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang berlokasi di Mijen, Semarang. Berdiri di atas lahan seluas 2000 m², RS Ananda Pasar Ace memberikan layanan kebidan dan kandungan, anak, bedah umum dan penyakit dalam.

Kegiatan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu pemaparan materi dan simulasi *megacode*. Pada sesi pemaparan materi akan disampaikan definisi dan patofisiologi terjadinya asfiksia, komplikasi yang mungkin terjadi akibat asfiksia, langkah-langkah resusitasi neonatus dan penatalaksanaan pasca resusitasi. Pada sesi simulasi *megacode* akan dilakukan simulasi pertolongan persalinan dimana bayi lahir tidak langsung menangis. Tahap ini dilakukan untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapat pada sesi sebelumnya dan melatih ketrampilan tenaga kesehatan dalam melakukan resusitasi pada bayi baru lahir.

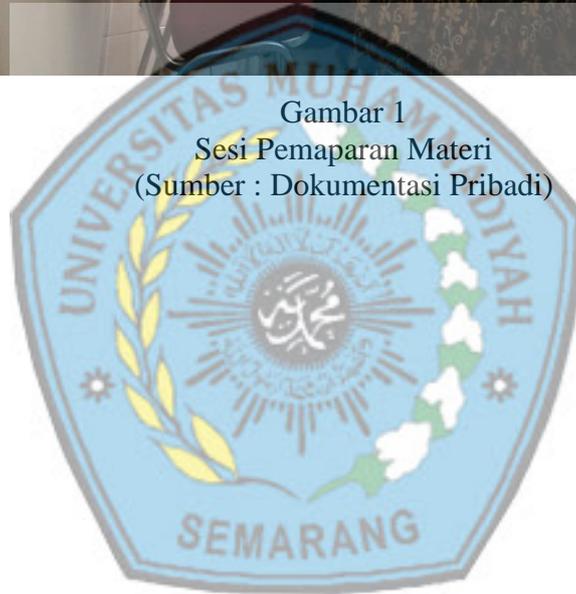
HASIL DAN PEMBAHASAN

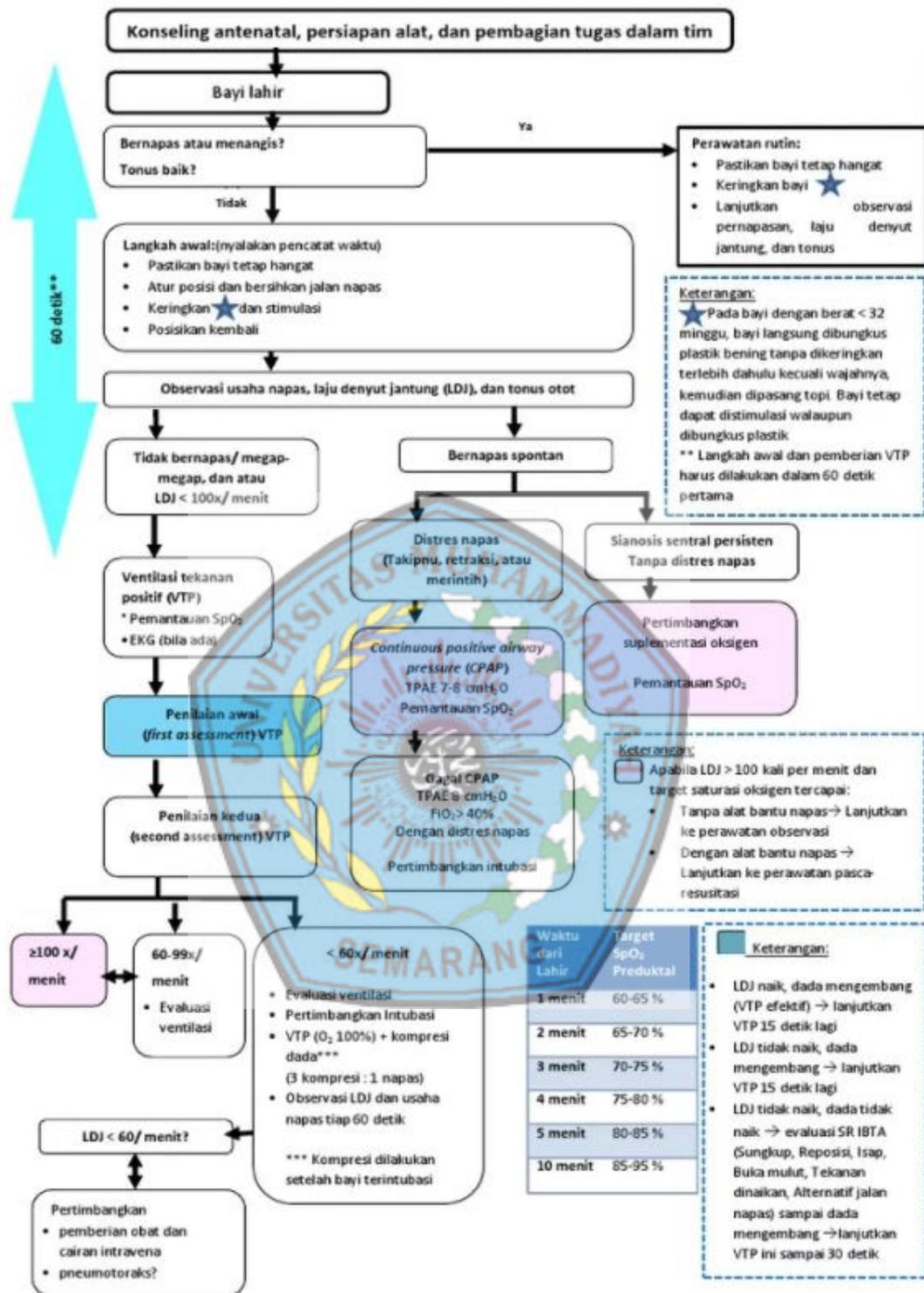
Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9 April 2019 di ruang pertemuan RSIA Ananda Pasar Ace, Mijen. Kegiatan ini diikuti oleh 18 orang tenaga kesehatan yang terdiri dari 1 dokter umum, 7 bidan, 9 perawat dan 1 petugas farmasi.

Pada sesi pemaparan materi, disampaikan hal-hal sebagai berikut : a) Definisi asfiksia; b) Dampak asfiksia; c) Patofisiologi asfiksia; d) Persiapan resusitasi, meliputi persiapan tim/penolong, persiapan alat dan persiapan pasien; e) Langkah-langkah resusitasi, meliputi : langkah awal, VTP, penggunaan CPAP, kompresi dada, pemasangan infus dan pemberian obat-obatan; f) tatalaksana pasca resusitasi (stabilisasi). Setelah pemaparan materi diadakan sesi tanya jawab selama 10 menit.



Gambar 1
Sesi Pemaparan Materi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)





Gambar 2

Bagan Alur Resusitasi Neonatus

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi, dilakukan pretest dan post-test. Dari hasil tabulasi dan analisis, didapatkan rerata hasil pre-test 47,8 dan rerata hasil post-test sebesar 62,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 30%.

Tabel 1

Hasil Pre test dan post test sesi pemaparan materi

Pre test	N(%)	Post test	N(%)
20	2	20	0
40	8	40	2
60	7	60	13
80	1	80	2
100	0	100	1
47,8*	18	62,2*	18

*rerata

Pada sesi simulasi *megacode*, para peserta dibagi menjadi 4 kelompok dan bergantian maju untuk melakukan simulasi pertolongan persalinan dan resusitasi neonatus sesuai dengan skenario yang diberikan. Pada tahap ini dinilai ketepatan langkah resusitasi yang dilakukan, cara melakukan resusitasi dan kerjasama tim. Fasilitator memberikan *feedback* pada akhir simulasi setiap kelompok.



Gambar 3
Sesi Simulasi *Megacode*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



KESIMPULAN

Asfiksia merupakan penyebab dari 30-35% kematian pada neonatus. Resusitasi yang dilaksanakan secara adekuat dapat mencegah kematian dan kecacatan pada bayi. Kegiatan pelatihan resusitasi neonatus bagi tenaga kesehatan dilakukan dalam 2 sesi, yaitu pemaparan materi dan simulasi *megacode*. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan resusitasi neonatus, sebagai usaha meningkatkan kompetensi kegawatdaruratan tenaga kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. 2010. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial. Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Moshiro R, Mdoe P, Perlman JM. 2019. A Global View of Neonatal Asphyxia and Resuscitation. *Front. Pediatr.* 7:489. doi: 10.3389/fped.2019.00489
- United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation (UN IGME). 2018. *Levels & Trends in Child Mortality: Report 2018, Estimates developed by the United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation*. New York : United Nations Children's Fund

